

Kaidah-Kaidah Penafsiran Tentang Pedoman Dalam Kehidupan Bagi Masyarakat

*Kurniadi Ramadhan¹, Pathur Rahman², *Muhamad Nasrullah³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

*Email: 23052250006_uin@radenfatah.ac.id¹, pathurrahman_uin@radenfatah.ac.id², nasrullahmuhamad25@gmail.com³

Abstract

This article discusses the interpretive principles regarding life guidelines that are relevant in the context of daily life, with the aim of exploring moral principles that can be implemented to achieve the well-being of individuals and society. The method used is qualitative analysis by reviewing literature and concrete examples of the application of these principles. The results indicate that the application of principles such as disregarding what is harmful, concentrating on work, hastening to do good, and striving for the common good according to one's ability can enhance the quality of life and individual success, as well as provide positive impacts for society. This research offers recommendations for applying these principles in daily life to achieve common goals. If you need any further assistance or adjustments, feel free to let me know

Keywords: *Interpretive Principles, Life Guidelines, Morality.*

Abstrak

Artikel ini membahas kaidah-kaidah penafsiran tentang pedoman hidup yang relevan dalam konteks kehidupan sehari-hari, dengan tujuan untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip moral yang dapat diimplementasikan untuk mencapai kesejahteraan individu dan masyarakat. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan mengkaji literatur dan contoh konkret dari penerapan kaidah-kaidah tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan kaidah mengabaikan yang bermanfaat, konsentrasi pada pekerjaan, bersegera melakukan kebaikan, dan mengupayakan kemashlahatan umum sesuai kemampuan dapat meningkatkan kualitas hidup dan keberhasilan individu, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk menerapkan kaidah-kaidah tersebut dalam kehidupan sehari-hari guna mencapai tujuan bersama.

Kata kunci: Kaidah Penafsiran, Pedoman Hidup, Moralitas.

PENDAHULUAN

Pedoman hidup merupakan prinsip-prinsip dasar yang menjadi acuan individu dalam menjalani kehidupannya. Dalam konteks yang lebih luas, pedoman ini dapat mencakup nilai-nilai moral, etika, serta ajaran agama yang bertujuan untuk membantu individu mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi.¹ Di tengah kompleksitas kehidupan modern, di mana individu sering dihadapkan pada pilihan yang sulit dan situasi yang tidak pasti, penting bagi setiap orang untuk memiliki pedoman yang jelas agar dapat menjalani hidup dengan lebih bermakna dan terarah.

¹ Al-Ghazali, Abu Hamid. (2006). *Ihya Ulumiddin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 72.

Kaidah-kaidah penafsiran berperan penting dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pedoman hidup. Melalui kaidah-kaidah ini, individu dapat menafsirkan dan menerapkan ajaran yang relevan dengan konteks kehidupan mereka.² Selain itu, kaidah-kaidah penafsiran juga membantu masyarakat untuk menyesuaikan pedoman hidup dengan kebutuhan dan tantangan yang berbeda, sehingga menjadikan ajaran tersebut lebih aplikatif dan mudah dipahami oleh semua kalangan.

Dalam banyak tradisi keagamaan dan filosofis, terdapat penekanan pada pentingnya menerapkan kebaikan dan menghindari keburukan sebagai bagian dari pedoman hidup.³ Sebagai contoh, ajaran agama sering kali mendorong individu untuk mengabaikan hal-hal yang merugikan dan segera melakukan tindakan positif. Dalam konteks ini, memahami kaidah-kaidah penafsiran sangatlah krusial, karena hal ini akan mempengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil oleh individu dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi sosial yang berubah dengan cepat juga mengharuskan individu untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Berbagai pilihan yang ada sering kali mengandung risiko dan ketidakpastian. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk mengembangkan kemampuan dalam menilai situasi dan memilih tindakan yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang diyakini.⁴ Kaidah-kaidah penafsiran dapat membantu individu untuk tetap berpegang pada nilai-nilai yang dipegang, meskipun mereka dihadapkan pada situasi yang kompleks.

Dengan mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, artikel ini bertujuan untuk menjelaskan kaidah-kaidah penafsiran tentang pedoman hidup yang dapat dijadikan panduan oleh individu dalam menjalani kehidupannya. Melalui analisis yang mendalam terhadap empat kaidah utama, diharapkan pembaca dapat memahami bagaimana penerapan kaidah-kaidah ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami dan mendalami kaidah-kaidah penafsiran yang berkaitan dengan pedoman hidup. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan meliputi teks-teks keagamaan, buku-buku filsafat, dan artikel-artikel ilmiah yang relevan, serta studi kasus dari individu atau kelompok yang telah menerapkan kaidah-kaidah tersebut dalam kehidupan mereka.⁵

Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data melalui kajian literatur yang mendalam, di mana peneliti menganalisis kaidah-kaidah penafsiran dan mencari relevansinya dengan konteks kehidupan modern. Selanjutnya, teknik analisis tematik diterapkan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dari informasi yang terkumpul,

² Al-Mawardi, Abu Hasan Ali. (1999). *Adab al-Dunya wa al-Din*. Jakarta: Pustaka Arafah. 103.

³ An-Nawawi, Yahya bin Sharaf. (2010). *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Darul Haq. 95.

⁴ Muhammad, A. (2019). *Konsep Kebaikan dalam Islam*. Malang: UMM Press. 77.

⁵ Sugiyono (2018) *Metode Penelitian kualitatif dan kuantitatif*, Jakarta; Alfabeth. 43.

dengan tujuan untuk mengaitkan kaidah-kaidah tersebut dengan praktik kehidupan sehari-hari. Melalui metodologi ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman tentang pedoman hidup dan menginspirasi pembaca untuk mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengabaikan Yang Bermanfaat Akan Melahirkan Ujian Yang Merugikan

مَا أَهْمَلِ يُؤَدِّي إِلَى الْمَكْرُوِهَاتِ

“Apa yang diabaikan akan mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan”.

Kaidah ini menekankan bahwa mengabaikan hal-hal yang bermanfaat, seperti ilmu, amal shalih, atau nasihat, dapat mengakibatkan konsekuensi negatif. Dalam konteks kehidupan, jika seseorang tidak memperhatikan kebaikan yang ada, ia berisiko menghadapi ujian dan kesulitan yang bisa merugikan dirinya.⁶

Menghargai dan memanfaatkan setiap peluang atau sumber daya yang membawa manfaat dalam kehidupan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana tindakan mengabaikan sesuatu yang positif, seperti pengetahuan, keterampilan, atau nasihat dari orang-orang berpengalaman, dapat mengakibatkan kesulitan atau masalah di kemudian hari.⁷ Sebagai contoh, seorang pelajar yang tidak memanfaatkan waktu untuk belajar dan memahami materi pelajaran dengan baik mungkin akan menghadapi ujian yang sulit dan hasil yang buruk, yang pada akhirnya merugikan masa depannya.

Pengabaian terhadap hal yang bermanfaat sering kali muncul dari sikap acuh tak acuh atau ketidakpedulian individu terhadap potensi positif yang tersedia di sekitarnya. Misalnya, dalam konteks kesehatan, seseorang yang mengabaikan anjuran untuk berolahraga dan menjaga pola makan sehat mungkin tidak merasakan dampak negatif dalam jangka pendek.⁸ Namun, seiring berjalannya waktu, gaya hidup yang tidak sehat ini dapat mengakibatkan berbagai masalah kesehatan yang serius, seperti obesitas, diabetes, atau penyakit jantung. Konsekuensi ini menunjukkan bahwa tindakan mengabaikan hal-hal yang bermanfaat tidak hanya berdampak pada individu itu sendiri, tetapi juga dapat mempengaruhi orang-orang di sekitarnya.

⁶ Sa'di, J. (2016). *Buku Pedoman Hidup Seimbang*. Semarang: Karya Utama. 29.

⁷ Hidayat, R. (2018). *Etika Berorganisasi dalam Islam*. Bandung: Alfabeta. 67.

⁸ Ibrahim, M. (2015). *Prinsip-Prinsip Moral dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Surabaya: Lentera Hati. 47.

Konsekuensi dari pengabaian ini sering kali bersifat kumulatif, di mana dampak negatif baru akan terlihat setelah waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa setiap keputusan yang diambil, terutama yang berkaitan dengan pengabaian terhadap hal-hal yang bermanfaat, dapat memiliki implikasi jangka panjang. Dalam dunia kerja, misalnya, seorang karyawan yang tidak mengambil kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau pengembangan keterampilan yang ditawarkan oleh perusahaan mungkin akan tertinggal dibandingkan rekan-rekannya yang memanfaatkan kesempatan tersebut. Hal ini tidak hanya memengaruhi karier mereka, tetapi juga mengurangi kontribusi mereka terhadap tim dan organisasi.

kaidah ini mengingatkan kita bahwa mengabaikan yang bermanfaat akan membawa ujian yang merugikan di kemudian hari. Dengan memahami konsekuensi ini, individu diharapkan lebih mampu untuk menghargai dan memanfaatkan setiap peluang positif yang ada, serta mengembangkan kebiasaan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dalam konteks ini, pengambilan keputusan yang bijak dan perhatian terhadap hal-hal yang bermanfaat dapat menjadi kunci untuk menghindari ujian-ujian yang tidak perlu dan mencapai kesuksesan yang diharapkan dalam berbagai aspek kehidupan.

Konsentrasi Pada Pekerjaan Merupakan Kunci Kesuksesan

الإخلاص في العمل سبب للنجاح

“Keikhlasan dalam bekerja adalah sebab keberhasilan”.

Kaidah ini menunjukkan bahwa fokus dan konsentrasi dalam pekerjaan yang dilakukan dengan niat yang baik dan ikhlas adalah kunci untuk mencapai sukses. Ketika seseorang memberikan perhatian penuh pada tugas yang diemban dan melakukannya dengan sepenuh hati, maka kemungkinan untuk meraih hasil yang positif semakin besar.⁹

Konsentrasi adalah kemampuan untuk memberikan perhatian penuh pada tugas yang dihadapi tanpa terganggu oleh faktor eksternal atau internal yang dapat mengalihkan perhatian. Dalam konteks mencapai kesuksesan, konsentrasi memungkinkan individu untuk bekerja lebih efisien, membuat keputusan yang lebih baik, dan meningkatkan

⁹ Sa'di, J. (2016). *Buku Pedoman Hidup Seimbang*. Semarang: Karya Utama. 80.

produktivitas.¹⁰ Dengan adanya fokus yang jelas, seseorang dapat menetapkan prioritas dan menyelesaikan pekerjaan dengan lebih baik.

Ketidakmampuan untuk berkonsentrasi dapat mengakibatkan hasil yang buruk dalam pekerjaan. Misalnya, seseorang yang sering terganggu oleh hal-hal kecil, seperti notifikasi dari media sosial atau lingkungan yang bising, cenderung mengalami penurunan kualitas kerja. Sebaliknya, individu yang mampu mengendalikan distraksi dan mempertahankan konsentrasi pada tugas mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik. Studi menunjukkan bahwa orang yang fokus pada pekerjaannya memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dan cenderung menyelesaikan tugas lebih cepat daripada mereka yang tidak bisa berkonsentrasi.

Sebagai contoh, banyak pengusaha sukses yang mengakui bahwa konsentrasi pada pekerjaan adalah salah satu kunci keberhasilan mereka. Misalnya, seorang pengusaha teknologi yang menghabiskan waktu berjam-jam setiap hari untuk fokus pada pengembangan produk baru tanpa terganggu oleh hal lain. Pendekatan ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan inovasi yang menarik dan relevan dengan kebutuhan pasar.¹¹ Di sisi lain, kelompok tim yang bekerja pada proyek besar seringkali harus belajar untuk mengelola waktu dan menjaga fokus untuk memastikan setiap anggota dapat memberikan kontribusi maksimal. Ketika semua anggota tim berkomitmen untuk berkonsentrasi pada tujuan bersama, proyek tersebut dapat berhasil dengan baik.

Konsentrasi pada pekerjaan tidak hanya berdampak pada hasil individu, tetapi juga dapat memengaruhi dinamika tim dan organisasi. Dalam dunia kerja, perusahaan yang mendorong budaya fokus dan konsentrasi di antara karyawannya seringkali melihat peningkatan kinerja keseluruhan. Hal ini dapat dicapai melalui penerapan praktik kerja yang baik, seperti pengaturan ruang kerja yang nyaman, pengurangan gangguan, dan penciptaan lingkungan yang mendukung konsentrasi. Dengan memberikan perhatian terhadap aspek-aspek ini, organisasi dapat menciptakan iklim kerja yang memfasilitasi pencapaian kesuksesan.

Kaidah ini menegaskan bahwa konsentrasi pada pekerjaan merupakan elemen penting dalam mencapai kesuksesan. Dengan memfokuskan perhatian pada tugas yang

¹⁰ Salim, A. (2021). *Kepemimpinan dalam Islam: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama. 87.

¹¹ Surya, M. (2022). *Kehidupan Berbasis Nilai: Implementasi dalam Masyarakat*. Jakarta: Harapan Kita. 51.

dihadapi, individu dan kelompok dapat meningkatkan produktivitas, kualitas hasil, dan mencapai tujuan yang diinginkan.¹² Dalam dunia yang penuh dengan distraksi, kemampuan untuk tetap fokus menjadi semakin berharga. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk mengembangkan keterampilan konsentrasi sebagai bagian dari strategi mereka dalam mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Bersegera Melakukan Kebaikan Dan Berhati-Hati Terhadap Yang Belum Pasti

العَجَلَةُ فِي الْخَيْرِ تَفُوقُ التَّأَخَّرَ

“Bersegera dalam kebaikan lebih baik daripada menunda”.

Kaidah ini mengajarkan pentingnya segera melakukan kebaikan. Kebaikan harus dilaksanakan tanpa menunda-nunda, karena menunda bisa mengakibatkan kesempatan hilang. Namun, kita juga diingatkan untuk berhati-hati terhadap keputusan yang belum pasti, agar tidak terjerumus pada kesalahan yang merugikan.¹³

Berbuat baik merupakan nilai universal yang tidak hanya membawa manfaat bagi orang lain, tetapi juga memberikan kepuasan dan makna dalam hidup kita sendiri. Namun, dalam melakukan kebaikan, penting untuk tetap berhati-hati dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan yang dapat berpengaruh buruk, terutama ketika situasi tersebut tidak memiliki kepastian yang jelas.

Kegiatan berbuat baik bisa muncul dalam berbagai bentuk, mulai dari tindakan kecil seperti membantu tetangga hingga inisiatif besar yang mengubah masyarakat. Melakukan kebaikan dengan segera merupakan cara untuk memanfaatkan momen yang ada, tanpa menunggu kondisi yang ideal.¹⁴ Dalam banyak kesempatan, kebaikan yang dilakukan pada waktu yang tepat dapat memberikan dampak yang lebih besar dan memperkuat hubungan antarindividu. Namun, sebelum bertindak, seseorang perlu mempertimbangkan konteks dan potensi hasil dari tindakan tersebut, sehingga dapat memastikan bahwa kebaikan yang dilakukan tidak menimbulkan dampak negatif.

Dalam konteks pengambilan keputusan, bersegera melakukan kebaikan harus diimbangi dengan kewaspadaan terhadap risiko yang mungkin muncul. Terkadang,

¹² Tanjung, H. (2019). *Prinsip-Prinsip Berbuat Baik dalam Islam*. Medan: Bina Ilmu. 112.

¹³ Sa'di, J. (2016). *Buku Pedoman Hidup Seimbang*. Semarang: Karya Utama. 41.

¹⁴ Ridwan, Z. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

tindakan yang tampaknya baik dapat memiliki konsekuensi yang tidak diinginkan.¹⁵ Misalnya, seseorang yang berniat membantu orang lain dengan memberikan uang tunai tanpa memahami situasi sebenarnya bisa jadi justru memperburuk keadaan si penerima. Dalam hal ini, meskipun niat awalnya baik, keputusan yang diambil perlu dievaluasi untuk menghindari potensi kerugian. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis situasi secara cermat sebelum memutuskan langkah yang tepat.

Ketidakpastian sering kali menjadi bagian dari kehidupan kita, dan dalam menghadapi situasi yang tidak jelas, kewaspadaan menjadi sangat penting. Berhati-hati terhadap informasi yang belum terverifikasi atau keputusan yang diambil tanpa dasar yang kuat dapat membantu individu terhindar dari kesalahan. Misalnya, sebelum membuat keputusan investasi atau terlibat dalam proyek baru, penting untuk melakukan riset dan mempertimbangkan semua aspek yang terlibat.¹⁶ Dengan demikian, kewaspadaan ini tidak hanya melindungi individu dari kesalahan, tetapi juga memungkinkan mereka untuk merencanakan tindakan baik yang lebih efektif.

kaidah ini mengingatkan kita bahwa bersegera melakukan kebaikan adalah sikap yang sangat dianjurkan, namun harus disertai dengan kehati-hatian dalam mengambil keputusan, terutama dalam situasi yang tidak pasti. Dengan memadukan tindakan positif dengan analisis yang cermat, kita dapat meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan mencegah risiko yang tidak diinginkan. Dalam dunia yang sering kali penuh dengan ketidakpastian, kemampuan untuk menyeimbangkan antara berbuat baik dan tetap waspada merupakan kunci untuk mencapai hasil yang positif dalam kehidupan.

Mengupayakan Kemashlahatan Umum Disesuaikan Dengan Kemampuan Dan Keahlian

الْمَصْلَحَةُ الْعَامَّةُ تُنَاسِبُ الْقُدْرَاتِ

“Kemashlahatan umum harus disesuaikan dengan kemampuan”.

Kaidah ini menekankan pentingnya memperhatikan kemampuan dan keahlian dalam upaya mencapai kemashlahatan umum. Setiap individu atau kelompok diharapkan berkontribusi pada kebaikan bersama sesuai dengan kapasitas yang dimiliki, sehingga

¹⁵ Zulkarnain, I. (2020). *Pengaruh Kebaikan terhadap Masyarakat*. Makassar: Unhas Press. 50.

¹⁶ Rahman, A. (2020). *Pemikiran Islam tentang Kemashlahatan Umum*. Jakarta: Kencana. 31.

hasil yang dicapai dapat lebih efektif dan bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.¹⁷

Konsep kemashlahatan umum merujuk pada tindakan atau keputusan yang membawa manfaat bagi masyarakat luas. Namun, untuk mencapai kemashlahatan tersebut, individu perlu memahami potensi dan keterampilan yang mereka miliki agar dapat memberikan kontribusi yang efektif dan berkelanjutan.

Menyesuaikan upaya untuk mencapai kemashlahatan umum dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki adalah hal yang sangat penting. Setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman, dan keterampilan yang berbeda, sehingga cara mereka berkontribusi akan bervariasi. Misalnya, seorang profesional kesehatan dapat memberikan kontribusi lebih besar dalam program kesehatan masyarakat dibandingkan dengan seorang insinyur.¹⁸ Dengan demikian, memanfaatkan keahlian masing-masing akan memaksimalkan dampak positif yang dapat dihasilkan. Upaya yang dilakukan sesuai dengan kemampuan individu tidak hanya meningkatkan efektivitas, tetapi juga mendorong keterlibatan dan komitmen yang lebih besar dalam kegiatan sosial.

Contoh nyata dari prinsip ini dapat dilihat dalam banyak inisiatif sosial di mana individu atau kelompok berusaha untuk memberikan dampak positif. Misalnya, seorang guru yang memiliki keahlian dalam pendidikan dapat mengadakan kelas tambahan gratis untuk anak-anak yang kurang mampu, sementara seorang pengusaha dapat menyediakan pelatihan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan lapangan pekerjaan.¹⁹ Dalam konteks ini, keberhasilan program-program tersebut sangat bergantung pada pemahaman terhadap kebutuhan masyarakat serta kemampuan yang dimiliki oleh para pelaksana. Dengan demikian, setiap kontribusi yang diberikan akan lebih relevan dan bermanfaat bagi penerimanya.

Keterlibatan masyarakat dalam upaya mencapai kemashlahatan umum juga menjadi faktor penting. Dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan, program yang dirancang akan lebih sesuai dengan kebutuhan nyata.²⁰ Misalnya, dalam proyek pembangunan infrastruktur, penting untuk melibatkan

¹⁷ Sa'di, J. (2016). *Buku Pedoman Hidup Seimbang*. Semarang: Karya Utama.44.

¹⁸ Fadli, M. (2017). *Kebijakan Publik dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish. 59.

¹⁹ Hidayat, R. (2018). *Etika Berorganisasi dalam Islam*. Bandung: Alfabeta. 60.

²⁰ Ibrahim, M. (2015). *Prinsip-Prinsip Moral dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Surabaya: Lentera Hati. 44.

masyarakat setempat agar mereka dapat menyampaikan pendapat dan harapan mereka. Selain itu, dengan melibatkan masyarakat, kesadaran dan kepedulian terhadap kemashlahatan umum dapat meningkat, sehingga semua pihak merasa memiliki tanggung jawab untuk berkontribusi. Hal ini menciptakan rasa kebersamaan dan meningkatkan keberhasilan program yang diadakan.

kaidah ini mengingatkan kita bahwa untuk mencapai kemashlahatan umum, kita perlu menyelaraskan upaya kita dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki. Dengan memahami dan menghargai potensi yang ada pada diri sendiri dan orang lain, kita dapat bekerja sama dalam menciptakan dampak positif yang lebih besar untuk masyarakat.²¹ Dalam konteks ini, penting untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan agar dapat berkontribusi lebih baik di masa depan. Dengan demikian, kolaborasi yang dilakukan dengan mempertimbangkan keahlian dan kemampuan akan menghasilkan manfaat yang lebih signifikan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar..

KESIMPULAN

Hasil penelitian mendapatkan kesimpulan bawah kaidah-kaidah penafsiran mengenai pedoman hidup yang telah dibahas menunjukkan pentingnya penerapan prinsip-prinsip moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pertama, mengabaikan yang bermanfaat akan melahirkan ujian yang merugikan mengingatkan kita bahwa tindakan mengabaikan kebaikan dapat menimbulkan konsekuensi negatif, dan oleh karena itu, kita harus aktif berbuat baik. Kedua, konsentrasi pada pekerjaan merupakan kunci kesuksesan menekankan bahwa fokus dan dedikasi terhadap tugas yang diemban sangat penting untuk mencapai tujuan. Ketiga, bersegera melakukan kebaikan dan berhati-hati terhadap yang belum pasti mengajak kita untuk segera bertindak positif, tetapi dengan tetap waspada terhadap risiko yang mungkin muncul. Terakhir, mengupayakan kemashlahatan umum disesuaikan dengan kemampuan dan keahlian menunjukkan bahwa kontribusi terhadap masyarakat harus disesuaikan dengan potensi dan keterampilan yang dimiliki individu. Secara keseluruhan, penerapan kaidah-kaidah ini akan membantu kita untuk hidup lebih bermakna, berkontribusi secara positif, dan mencapai kesejahteraan bersama dalam masyarakat.

²¹ Rahman, A. (2020). *Pemikiran Islam tentang Kemashlahatan Umum*. Jakarta: Kencana. 21.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali, Abu Hamid. (2006). *Ihya Ulumiddin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Mawardi, Abu Hasan Ali. (1999). *Adab al-Dunya wa al-Din*. Jakarta: Pustaka Arafah.
- Al-Qurtubi, Abu Abdullah. (1998). *Tafsir Al-Qurtubi*. Jakarta: Hidakarya.
- An-Nawawi, Yahya bin Sharaf. (2010). *Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Darul Haq.
- Fadli, M. (2017). *Kebijakan Publik dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, R. (2018). *Etika Berorganisasi dalam Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim, M. (2015). *Prinsip-Prinsip Moral dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Surabaya: Lentera Hati.
- Muhammad, A. (2019). *Konsep Kebaikan dalam Islam*. Malang: UMM Press.
- Rahman, A. (2020). *Pemikiran Islam tentang Kemashlahatan Umum*. Jakarta: Kencana.
- Ridwan, Z. (2018). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sa'di, J. (2016). *Buku Pedoman Hidup Seimbang*. Semarang: Karya Utama.
- Salim, A. (2021). *Kepemimpinan dalam Islam: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama.
- Surya, M. (2022). *Kehidupan Berbasis Nilai: Implementasi dalam Masyarakat*. Jakarta: Harapan Kita.
- Tanjung, H. (2019). *Prinsip-Prinsip Berbuat Baik dalam Islam*. Medan: Bina Ilmu.
- Zulkarnain, I. (2020). *Pengaruh Kebaikan terhadap Masyarakat*. Makassar: Unhas Press.